A J A D
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 2, No. 1, May, 2022, pp. 48–55
DOI : https://doi.org/10.35870/ajad.v2i1.39

Pendampingan Penyusunan Dokumen KTSP Paud

Felisitas Ndeot [1*], Theresia Alviani Sum [2], Petrus Redy Partus Jaya [3], Engelbertus Nggalu Bali [4], Maria Makdalena Ori [5]

[12,3,5] Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara, Indonesia.
[4] Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Nusa Tenggara, Indonesia.

Corresponding Email: icananoarta@gmail.com [1*].

Article History:
Received: Dec 26th 2021
Revised: Jan 03th 2022
Accepted: Jan 10th 2022
Published: Jan 27th 2022

Keywords: *PAUD Teacher Competence; PAUD Curriculum; Preparation of PAUD KTSP Documents.*

Abstract: *This service activity aims to provide assistance to the PAUD Santa Fransiska Asisi unit in compiling the KTSP document because the managers and teachers of the PAUD Santa Fransiska Asisi do not understand and have sufficient competence in compiling the KTSP document. The method used in this service activity is discussion and mentoring. The partners of this service activity are the managers and teachers of PAUD Santa Fransiska Assisi, totaling 3 people. The activity stages consist of (1) Studying the KTSP document; (2) Conduct discussions and assist the preparation of the PAUD KTSP document, (3) Observe the progress of the PAUD KTSP document preparation. The results of the service activities show that the managers and teachers of PAUD Santa Fransiska Assisi are able to prepare their own KTSP and produce a final KTSP document.*

A J A D
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 2, No. 1, May, 2022, pp. 48–55
DOI : https://doi.org/10.35870/ajad.v2i1.39

Pendahuluan

Kurikulum 2013 PAUD merupakan kurikulum nasional yang dipakai sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum operasional di setiap satuan PAUD. Kurikulum operasional PAUD adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang dikembangkan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk PAUD adalah kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik satuan PAUD. Artinya, kurikulum ini dibuat oleh satuan pendidikan disesuaikan dengan karakteristik satuan PAUD seperti keadaan lingkungan, peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana, biaya, dan nilai-nilai yang mendasari, serta program yang akan dilakukan oleh satuan PAUD. KTSP disusun dengan mengikuti prinsip-prinsip: berpusat pada anak, kontekstual, kompetensi dan dimensi perkembangan, pembentukan kepribadian, sesuai tahap perkembangan, sesuai dengan cara belajar, holistik integratif, melalui bermain, membangun pengalaman belajar, dan konteks sosial budaya [1]. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang disusun oleh pendidik sebaiknya selalu memperhatikan prinsip-prinsip tersebut. Dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai konteks budaya, dalam KTSP perlu menambahkan kearifan lokal. Kearifan lokal setempat menjadi aspek-aspek penting yang harus diperhatikan, apalagi pada kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini agar anak dengan mudah memahami konsep pengetahuan yang dipelajari sesuai tema serta guru mudah menentukan media pembelajaran karena bersifat kontekstual. Selain itu, juga merupakan wujud upaya mempertahankan kearifan lokal ditengah arus globalisasi yang berdampak terhadap kelunturan kearifan lokal[2].

Dokumen KTSP terdiri dari dokumen I dan II. Dokumen I terdiri dari visi, misi, tujuan, muatan pembelajaran, pengaturan waktu belajar, dan kalender pendidikan. Dokumen II terdiri dari program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran harian, dan penilaian perkembangan anak[1]. Idealnya, setiap satuan PAUD memiliki KTSP yang sudah disusun sendiri sesuai hasil analisis SWOT berupa kondisi, peluang, dan tantangan yang terkait dengan peserta didik, pendidik, sarana, prasarana, biaya, dan nilai-nilai yang mendasari, serta program yang akan dilakukan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PAUD berisi acuan untuk membantu pendidik dalam mengembangkan kurikulum operasional yang kontekstual [3].

PAUD Santa Fransiska merupakan sebuah lembaga PAUD yang belum memiliki dokumen KTSP sejak awal PAUD tersebut berdiri (17 Juli 2016). Adapun penyebabnya adalah sebagai berikut.

1. Pengelola dan guru PAUD Santa Fransiska belum memiliki pemahaman dan kompetensi yang cukup karena berkualifikasi akademik SMA serta belum pernah

A J A D
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 2, No. 1, May, 2022, pp. 48–55
DOI : https://doi.org/10.35870/ajad.v2i1.39

mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi terutama dalam menyusun kurikulum PAUD.

2. PAUD Santa Fransiska Asisi terletak di Muli, Desa Golo Linus, Kec. Elar Selatan, yang merupakan daerah tertinggal serta belum memiliki akses jaringan *internet* yang memadai sehingga kesulitan mencari informasi dan pengetahuan melalui *internet*.
3. Jalur transportasi masih rusak parah sehingga agak susah dijangkau dan kesulitan mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi tatap muka di ibukota kabupaten.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka tim PkM melaksanakan kegiatan pendampingan penyusunan KTSP di PAUD Santa Fransiska Asisi. Kurikulum PAUD merupakan pengalaman belajar/kegiatan pengembangan/kegiatan bermain yang akan ditempuh oleh peserta didik yang memuat berbagai deskripsi pengalaman, keterampilan, dan kemampuan yang akan diikuti oleh peserta didik.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu [4]. Kurikulum sebagai kerangka kerja (*framework*) disusun untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak agar mencapai keberhasilan pada tahap usia selanjutnya [5]. Kurikulum berisi berbagai panduan dalam menyelenggarakan suatu satuan pendidikan. Dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum tingkat satuan PAUD (KTSP PAUD), lembaga PAUD juga memiliki kerangka acuan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik, tahapan perkembangan, dan tingkat belajar pada anak usia dini, sehingga penggunaan kurikulum pada lembaga PAUD harus dipahami secara benar oleh setiap pendidik PAUD dalam merancang, memberikan, dan mengembangkan proses pembelajaran yang mengakomodasi berbagai kebutuhan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai bahan, sumber, dan media permainan edukatif yang sesuai. Pemahaman mengenai beberapa komponen kurikulum PAUD akan menjadi dasar dalam menyusun dan mengembangkan sendiri KTSP pada satuan PAUD masing-masing.

Berdasarkan hasil pengabdian terdahulu mengenai penyusunan KTSP PAUD yang dilakukan oleh Masykuroh dengan judul "Pelatihan Penyusunan KTSP PAUD 2013 untuk Kepala Taman Kanak-Kanak di Bekasi Utara" menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan para peserta pelatihan terhadap pentingnya pengembangan kurikulum dan peningkatan keterampilan para peserta pelatihan dalam menyusun KTSP[6]. Menurut hasil kajian Prihantini dengan judul "Kajian Ide Kurikulum 2013 PAUD dan Implikasinya dalam Pengembangan KTSP" dalam menyusun KTSP satuan pendidikan perlu membentuk Tim Pengembang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan agar dapat mengembangkan KTSP, Tim Pengembang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan perlu memahami ide Kurikulum 2013 PAUD agar KTSP yang dikembangkan berkesinambungan dengan implementasinya dalam pembelajaran di PAUD [7]. Hasil pengabdian dan kajian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa pendidik di satua PAUD perlu memahami cara menyusun KTSP dan menerapkannya dalam pembelajaran. Oleh

A J A D
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 2, No. 1, May, 2022, pp. 48–55
DOI : https://doi.org/10.35870/ajad.v2i1.39

karena itu, sangat penting untuk memberikan pendampingan dalam menyusun kurikulum PAUD 2013 dalam bentuk KTSP di PAUD Santa Fransiska Asisi. Kegiatan pendampingan bagi guru ini dilaksanakan sebagai solusi atas masalah-masalah yang telah diuraikan sebelumnya yang dialami guru PAUD Santa Fransiska Asisi dalam menyusun KTSP yang sesuai dengan karakteristik satuan PAUD tersebut berada. Tujuan kegiatan ini adalah agar pendidik PAUD Santa Fransiska Asisi memahami cara menyusun KTSP PAUD, menghasilkan dokumen KTSP yang utuh, dan menerapkannya dalam pembelajaran.

Metode

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode-metode yang didasarkan pada masalah dan solusi yang ditawarkan. Metode-metode yang digunakan yaitu diskusi dan pendampingan. Metode diskusi dipakai pada saat mendiskusikan tentang model pembelajaran yang digunakan pada satuan PAUD dan model format yang digunakan untuk membuat pemetaan tema, RPPM, dan RPPH serta isian format program tahunan, kalender pendidikan, dan program semester. Metode pendampingan digunakan pada saat menyusun dokumen I dan II KTSP dilaksanakan dengan tahapan analisis SWOT, penyusunan Dokumen KTSP, pengesahan dokumen KTSP, Penerapan dokumen KTSP, dan monitoring dan evaluasi.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan selama bulan Juni tahun 2021 (lebih kurang 3 minggu).

c. Tempat Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan di PAUD Santa Fransiska Asisi Muli dan diikuti peserta kegiataan berjumlah 3 orang guru PAUD Santa Fransiska Asisi Muli.

Hasil

Hasil kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa guru PAUD Santa Fransiska Muli sudah mampu menyusun dokumen I dan II KTSP. Adapun alur penyusunan KTSP meliputi: analisis konteks, penyusunan dokumen KTSP, pengesahan dokumen KTSP, dan penerapan KTSP. Hasil penyusunan dokumen KTSP PAUD Santa Fransiska diuraikan sebagai berikut.

a. Analisis Konteks

Satuan PAUD Fransiska Asisi membentuk Tim Pengembang Kurikulum Satuan PAUD (TPKS PAUD). Tim terdiri atas: tim pendamping, kepala sekolah, dan guru. TPKS PAUD melakukan analisis konteks menggunakan analisis SWOT dan hasilnya sebagai berikut.

A J A D
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 2, No. 1, May, 2022, pp. 48–55
DOI : https://doi.org/10.35870/ajad.v2i1.39

1) *Strengths*
   a) Jumlah siswa pada Satuan PAUD Santa Fransiska Asisi pada tahun 2021 adalah 30 orang (usia 3 tahun berjumlah 6 orang, usia 4 tahun berjumlah 5 orang, usia 6 tahun berjumlah 8 orang, usia 4 tahun berjumlah 11 orang).
   b) Satuan PAUD memperoleh tawaran bantuan biaya operasional dari pemerintah dalam bentuk BOP PAUD.
   c) Relasi antar pendidik dan pendidik dengan orang tua sangat baik
2) *Weaknesses*
   a) Semua Pendidik berkualifikasi SMA.
   b) Semua Pendidik belum pernah mengikuti diklat yang berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan kompetensi serta kualitas layanan di PAUD.
   c) Belum ada dokumen KTSP yang disusun sendiri.
   d) Sarana prasarana PAUD belum cukup memadai terutama alat permainan dalam dan luar ruangan karena keterbatasan dana.
   e) Satuan PAUD belum terakreditasi.
3) *Opportunities*
   a) Tersedia lingkungan dan bahan-bahan alam yang sangat beragam dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan digunakan untuk merancang alat permainan edukatif.
   b) Terjalin hubungan kemitraan dengan Program studi Pendidikan Guru PAUD UNIKA Santu Paulus Ruteng.
   c) Tidak ada satuan PAUD lain yang berada di dekat PAUD Santa Fransisika Asisi.
4) *Threats*
   Peraturan pemerintah yang mewajibkan pendidik berkualifikasi minimal S-1 PAUD.

b. Penyusunan Dokumen KTSP

Pada tahap ini, tim mendampingi para guru menyusun dokumen KTSP. Dokumen I yang disusun adalah visi, misi, tujuan satuan pendidikan, muatan Pembelajaran, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan. Dokumen II yang disusun adalah Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan Penilaian perkembangan anak. Berdsarkan hasil analisis SWOT sebelumnya, maka aktivitas bermain dan media pembelajaran yang digunakan dalam rancangan perecanaan pembelajaran KTSP dirancang dengan memanfaatkan bahan alam dan lingkungan sekitar.

c. Pengesahan Dokumen KTSP

Setelah dokumen KTSP telah selesai disusun, maka dokumen tersebut kemudian disahkan oleh Kepala Sekolah dan Ketua Komite Sekolah.

A J A D
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 2, No. 1, May, 2022, pp. 48–55
DOI : https://doi.org/10.35870/ajad.v2i1.39

d. Penerapan KTSP

Dokumen yang sudah disusun dan disahkan kemudian diimplementasika dalam pembelajaran di PAUD Santa Fransiska Asisi.

e. Monitoring dan evaluasi Penerapan KTSP

Tim pendamping melakukan monitoring pelaksanaan KTSP selama satu semester, dokumen KTSP yang telah dibuat juga menjadi salah satu persyaratan utama yang meloloskan satuan PAUD Santa Fransiska Asisi menjadi lembaga yang diakreditasi pada tahun 2021.

Diskusi

Pada umumnya, guru PAUD mendesain kurikulum sebagai wujud tanggung jawabnya sebagai perencana dan pelaksana sistem pendidikan. Dalam mengembangkan kurikulum, guru memiliki peran mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada (implementer), penyelaras kurikulum sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa serta kondisi lingkungan sekitar, pengembang kurikulum, serta meneliti komponen-komponen kurikulum yang telah disusun [8]. Pada dasarnya dalam mengembangkan kurikulum PAUD seperti KTSP, guru PAUD perlu memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup karena ada perbedaan yang mendasar dalam menyusun kurikulum PAUD dengan jenjang pendidikan setelahnya. Kurikulum PAUD berbeda dengan kurikulum pada jenjang pendidikan lainnya. pencapaian pada kurikulum PAUD adalah aspek perkembangan anak atau kematangan dalam perkembangan sesuai dengan tingkat usia anak, bukan kecakapan akademik dari suatu bidang studi. Adapun aspek perkembangan yang akan dicapai oleh setiap anak adalah nilai moral dan agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, seni [9].

Guru merupakan faktor penting dalam menerapkan kurikulum, jika guru belum memahami penyusunan rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan standar kurikulum maka pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diharapkan [10]. Guru sebagai panutan peserta didik tentu harus mengetahui betul kriteria dan implementasi dalam kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini yang tertuang dalam KTSP PAUD [11]. Guru perlu memahami dan mampu menyusun berbagai komponen kurikulum di PAUD seperti standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), alokasi waktu, indikator capaian perkembangan anak, program pembelajaran, tujuan pembelajaran, tema pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, inti, dan penutup), media pembelajaran, alat dan bahan pembelajaran, dan penilaian/evaluasi pembelajaran [12].

Tersedianya lingkungan dan bahan-bahan alam yang sangat beragam dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan digunakan untuk merancang alat permainan edukatif disatuan PAUD Santa Fransiska Asisi sebagai sebuah keuntungan yang dapat dikemas dalam KTSP. Pemanfaatan bahan dan lingkungan sekitar dalam

A J A D
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 2, No. 1, May, 2022, pp. 48–55
DOI : https://doi.org/10.35870/ajad.v2i1.39

kurikulum perlu dikembangkan agar anak dengan mudah akan memahami materi pembelajaran karena segala perangkat pembelajaraannya bersifat kontekstual. Pemanfaatan media bahan alam juga sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran, terutama bagi anak usia dini. Media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar yang sangat efektif dan efisien digunakan untuk menunjang pembelajaran. Pemanfaatan bahan alam sebagai media dapat membantu anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembanga baik kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, moral dan nilai-nilai agama serta kecakapan hidup bagi anak. Media bahan alam bisa berupa batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu dan sebagainya. Kesemua bahan ini sangat mudah didapatkan dari lingkungan sekitar [13].

Pada dasarnya, penyusunan KTSP di PAUD membutuhkan komitmen dan kemampuan yang mupuni dari seluruh komponen yang berkepentingan dalam penyelenggaraan PAUD. Oleh karena itu, kegiatan peningkatan kompetensi dalam bentuk pelatihan, *workshop*, bimbngan teknis, dan sejenisnya sangat dibutuhkan oleh satuan PAUD-satuan PAUD di pelosok agar memiliki kualitas yang sama dengan satuan PAUD di tempat lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan di PAUD sangat penting dilaksanakan secara berkala dan melibatkan semua pihak sehingga menghasilkan KTSP yang sesuai dnegan kebutuhan peserta didik. Kurikulum merupakan acuan dalam peyelenggaaan pendidikan sehingga kurikulum perlu disusun sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung agar penyelenggaraan pendidikan berjalan secara sistematis dan terencana. Tujuan pendidikan juga dapat dicapai dengan acuan kurikulum yang sudah ada.

Diharapkan pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bidang PAUD dan PNF bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan kompetensi guru-guru PAUD sehingga memiliki kemmpuan menyusun kurikulum yang ideal bagi satuan PAUD masing-masing. Para guru PAUD juga diharapkan selalu mau belajar dari berbagai sumber dalam mengembangkan KTSP agar tidak kesulitan menyusun kurikulum.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Bidang PAUD dan PNF Kabupaten Manggarai Timur dan para guru-guru PAUDSanta Fransiska Muli, serta semua piak yang terlibat dan bersedia menerima tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan bekerja sama dalam penyusunan KTSP dari awal hingga selesai.

Daftar Referensi

[1] Nugraha, A. and Wahyuningsih, S., 2015. Pedoman Penyusuna Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Anak Usia Dini.

[2] Mimin, E., 2021. Pengembangan Model Kurikulum PAUD 2013 Berbasis Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), pp.374-388.

[3] Kemendikbud, 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesi No 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

[4] Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[5] Azizah, E.N., Tanto, O.D., Naningtias, S.A. and Rahmawati, R.U., 2021. Menyusun Kurikulum Paud (Perencanaan Pembelajaran dari Rumah Selama Menghadapi Pandemi COVID-19). *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, *2*(1), pp.14-19.

[6] Masykuroh, K., 2021. Pelatihan Penyusunan KTSP PAUD 2013 Untuk Kepala Taman Kanak-Kanak di Bekasi Utara. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), pp.262-268.

[7] Prihantini, P., 2014. Kajian Ide Kurikulum 2013 Paud dan Implikasinya dalam Pengembangan Ktsp. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(2).

[8] A. P. Rani, "Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Di Sekolah," vol. 6, pp. 311–318, 2020.

[9] D. Kamelia, N. Nurillah, S. U. Jannah, and Y. W. Pratiwi, 2020. Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Alam, *Islam. EduKids*, vol. 2, no. 1, pp. 40–49.

[10] Rahelly, Y., 2018. Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan. *Jurnal pendidikan usia dini*, *12*(2), pp.381-390.

[11] Noviana, D., Nisa, T.F. and Karim, M.B., 2019. Tingkat Pengetahuan Guru PAUD tentang Kurikulum 2013. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *6*(2), pp.114-124.

[12] Fitri, A., Saparahayuningsih, S. and Agustriana, N., 2017. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *2*(1), pp.1-13.

[13] Aslindah, A. and Suryani, L., 2021. Pembuatan Media Pembelajaran PAUD Berbasis Bahan Alam Di TK Alifia Samarinda. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, *1*(1), pp.49-57.